

PENGABDIAN MASYARAKAT PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN KEPADA MASYARAKAT DESA TANJUNG PUTRA KECAMATAN MERSAM

Santi Perawati¹, Silvi Febri Aryani², Euryke Novalisa Situngkir³, Iriannes Dwi Putri⁴,
Farid Rahma Yasril⁵, Resi Prastiti⁶, Wara Zhafirah⁷, Wita Rosita⁸
santiperawati@gmail.com¹, silvifebriaryani@gmail.com², eurykenoalisa11@gmail.com³,
iriannesdwiputri08@gmail.com⁴, faridrahma7@gmail.com⁵, resiprastiti@gmail.com⁶,
warazhafirah19@gmail.com⁷, witarst05@gmail.com⁸
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang menggabungkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan di Desa Tanjung Putra, khususnya RT 05, adalah tingginya kasus stunting. Stunting merupakan kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan linier, yang menyebabkan tinggi badannya lebih pendek dari seharusnya sesuai dengan usianya, akibat kurangnya asupan nutrisi yang memadai dalam jangka waktu yang lama. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan dan performa fisik dan kognitif yang kurang optimal. Oleh karena itu, program KKN di Desa Tanjung Putra fokus pada mengatasi permasalahan stunting dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap awal program KKN ini meliputi survei awal untuk mengidentifikasi kasus stunting dan faktor-faktor penyebabnya, penyuluhan stunting di sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman anak-anak dan orang tua tentang pentingnya nutrisi, pemberian susu kepada anak-anak sekolah dasar untuk memastikan asupan nutrisi yang cukup, penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah penyebaran penyakit, dan pemberian obat cacing sebagai langkah preventif untuk mengurangi risiko infeksi cacing. Hasil dari tahap awal program KKN ini menunjukkan upaya yang terintegrasi dan holistik dalam menangani permasalahan stunting serta meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Tanjung Putra. Melalui kombinasi edukasi, pemberian susu, penyuluhan PHBS, dan pemberian obat cacing, diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam kondisi kesehatan dan pertumbuhan anak-anak serta masyarakat secara luas. Dengan demikian, program KKN di Desa Tanjung Putra telah membuktikan komitmennya dalam menghadapi tantangan kesehatan masyarakat dengan pendekatan yang komprehensif dan terpadu.

Kata Kunci : Pencegahan Stunting, PHBS.

ABSTRACT

The Real Work Lecture Program (KKN) is an extracurricular activity that combines the implementation of the Tri Dharma of Higher Education with a method of providing learning and work experiences to students in community empowerment activities. One of the problems faced in health development in Tanjung Putra Village, especially RT 05, is the high number of stunting cases. Stunting is a condition where a child experiences linear growth disorders, which causes his height to be shorter than it should be according to his age, due to a lack of adequate nutritional intake over a long period of time. Children who experience stunting have a higher risk of various health problems and less than optimal physical and cognitive performance. Therefore, the KKN program in Tanjung Putra Village focuses on overcoming the problem of stunting and improving overall

community health. The steps taken in the initial stage of this KKN program include an initial survey to identify cases of stunting and the factors that cause it, counseling on stunting in elementary schools to increase children's and parents' understanding of the importance of nutrition, giving milk to elementary school children. to ensure adequate nutritional intake, counseling on clean and healthy living behavior (PHBS) to prevent the spread of disease, and administering worm medicine as a preventive measure to reduce the risk of worm infection. The results of the initial stage of the KKN program show an integrated and holistic effort in dealing with the problem of stunting and improving the health of the people of Tanjung Putra Village. Through a combination of education, providing milk, PHBS counseling, and providing worm medicine, it is hoped that it can create positive changes in the health and growth conditions of children and society at large. Thus, the KKN program in Tanjung Putra Village has proven its commitment to facing public health challenges with a comprehensive and integrated approach.

Keywords : *Stunting Prevention, PHBS.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata.¹ Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan di Desa Tanjung Putra, khususnya RT 05, adalah penyakit stunting.

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan linier, yang membuat tinggi badannya lebih pendek dari yang seharusnya sesuai dengan usianya. Ini terjadi karena kurangnya nutrisi yang memadai dalam jangka waktu yang lama. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan, serta memiliki performa fisik dan kognitif yang kurang optimal. Stunting adalah gangguan pertumbuhan linier pada anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu lama, ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak lebih pendek dari usianya. Telah diketahui bahwa stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat berdampak terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia, sehingga berisiko terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, kasus balita stunting di Indonesia mencapai 30,8%.² Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal.

Anak-anak SD perlu memahami bahwa pertumbuhan yang sehat sangat penting bagi kesehatan dan perkembangan mereka. Ketika menerima asupan nutrisi yang cukup, tubuh mereka dapat tumbuh dengan baik, otak mereka dapat berkembang dengan baik, dan mereka dapat menjalani hidup dengan lebih aktif dan bahagia. Pemberian susu kepada anak-anak SD memiliki peran penting dalam mencegah stunting. Susu mengandung nutrisi penting seperti protein, kalsium, dan vitamin D yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan tulang dan otot yang sehat. Selain itu, susu juga mengandung asam lemak omega-3 yang baik untuk perkembangan otak. Dalam memberikan susu kepada anak-anak, penting untuk memilih susu yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan memastikan bahwa susu tersebut

mengandung nutrisi yang cukup. Pemberian susu sebaiknya diiringi dengan pola makan seimbang yang mengandung berbagai jenis makanan bergizi lainnya, seperti buah-buahan, sayuran, biji-bijian, dan protein lainnya. Dengan memberikan susu dan menerapkan pola makan yang seimbang, kita dapat membantu anak-anak SD untuk tumbuh dengan optimal dan mencegah terjadinya stunting. Ini akan memberikan mereka fondasi yang kuat untuk tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang sehat dan produktif di masa depan.

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan linier pada anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu yang lama. Faktor-faktor yang menyebabkan stunting meliputi nutrisi yang tidak memadai, infeksi berulang, dan faktor lingkungan yang tidak sehat. Salah satu faktor lingkungan yang dapat berkontribusi pada stunting adalah kurangnya praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kunci penting dalam pencegahan stunting. Praktik PHBS, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah buang air, menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan yang bersih dan bergizi, serta memberikan ASI eksklusif pada bayi, sangat penting untuk menjaga kesehatan anak dan mencegah stunting. Kurangnya pemahaman dan praktik PHBS dalam masyarakat dapat menyebabkan penyebaran penyakit dan infeksi, yang pada gilirannya dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan pertumbuhan optimal pada anak-anak. Selain itu, lingkungan yang kotor dan tidak higienis juga dapat meningkatkan risiko infeksi dan penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan anak. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS di masyarakat sangat penting dalam menanggulangi stunting. Pendidikan dan penyuluhan mengenai pentingnya PHBS, serta pembangunan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti akses air bersih dan jamban yang layak, menjadi langkah-langkah yang diperlukan dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan anak secara keseluruhan. Dengan demikian, keterkaitan antara stunting dan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat menuju praktik hidup yang lebih bersih dan sehat dapat berperan dalam menurunkan angka kejadian stunting di suatu wilayah.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Masalah: Tahap awal adalah mengidentifikasi masalah stunting pada anak SD di wilayah yang menjadi target pengabdian masyarakat. Hal ini dapat melibatkan survei awal untuk mengetahui tingkat kejadian stunting, faktor-faktor penyebabnya, serta kondisi lingkungan dan praktik kesehatan yang berpotensi mempengaruhi.

Penyuluhan dan Edukasi: Melakukan penyuluhan kepada anak-anak SD tentang pentingnya pertumbuhan yang sehat dan dampak stunting terhadap kesehatan dan perkembangan mereka. Penyuluhan juga dapat dilakukan kepada orang tua dan pendidik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya memberikan asupan nutrisi yang cukup bagi anak-anak.

Promosi Gizi Seimbang: Mengedukasi anak-anak SD dan orang tua tentang pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting. Menjelaskan manfaat nutrisi yang terkandung dalam susu, seperti protein, kalsium, vitamin D, dan asam lemak omega-3, serta cara memilih susu yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pendistribusian Susu: Mendistribusikan susu kepada anak-anak SD yang membutuhkan, dengan memastikan susu yang diberikan mengandung nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Pola Makan Seimbang: Memberikan edukasi kepada orang tua dan anak-anak SD tentang pentingnya pola makan seimbang yang mencakup berbagai jenis makanan bergizi, seperti buah-buahan, sayuran, biji-bijian, dan protein lainnya, sebagai pendukung

pemberian susu.

Promosi Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS): Mengedukasi masyarakat, terutama anak-anak SD dan orang tua, tentang praktik PHBS yang penting dalam mencegah stunting. Ini meliputi mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengonsumsi makanan yang bersih dan bergizi.

Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan pemantauan terhadap perkembangan anak-anak SD yang menerima susu dan edukasi gizi, serta evaluasi terhadap efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dalam menangani masalah stunting di wilayah tersebut.

Dengan melakukan tahapan-tahapan tersebut, diharapkan dapat membantu menurunkan angka kejadian stunting pada anak SD dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tahap awal program pengabdian masyarakat di Desa Tanjung Putra menunjukkan beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan stunting dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Langkah-langkah yang diambil mencakup survei awal, penyuluhan stunting di sekolah dasar, pemberian susu, penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pemberian obat cacing.

1. Pertama-tama, survei awal dilakukan melalui observasi dan survei untuk mengidentifikasi penyakit yang sering dialami oleh masyarakat, terutama permasalahan stunting di Desa Tanjung Putra RT 05. Hasil survei ini menjadi dasar dalam pemetaan kondisi kesehatan masyarakat dan pemahaman faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting.



2. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan stunting di sekolah dasar sebagai langkah awal untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Edukasi ini juga melibatkan orang tua untuk memperluas kesadaran akan masalah stunting dan langkah-langkah pencegahannya.



3. Selain itu, pemberian susu kepada anak-anak sekolah dasar menjadi upaya konkret

dalam memastikan asupan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Susu mengandung nutrisi penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tulang, otot, dan perkembangan otak yang sehat.



4. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktik PHBS seperti mencuci tangan dengan sabun dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat mencegah penyebaran penyakit dan infeksi yang mengganggu pertumbuhan anak-anak.



5. Terakhir, pemberian obat caceng dilakukan sebagai langkah preventif untuk mengatasi risiko infeksi caceng yang dapat mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan anak-anak. Dengan demikian, hasil dari tahap awal program pengabdian masyarakat tersebut menunjukkan upaya yang terintegrasi dan holistik dalam mengatasi permasalahan stunting serta meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Tanjung Putra. Melalui kombinasi edukasi, pemberian susu, penyuluhan PHBS, dan pemberian obat caceng, diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam kondisi kesehatan dan pertumbuhan anak-anak serta masyarakat secara luas.



KESIMPULAN

Kesimpulan dari tahap awal program pengabdian masyarakat di Desa Tanjung Putra menunjukkan kesungguhan dalam mengatasi permasalahan stunting dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara holistik. Dalam proses ini, serangkaian kegiatan telah

dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi, memberikan pemahaman, dan memberikan solusi konkret terhadap masalah stunting dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Survey awal yang dilakukan melalui observasi dan survei telah menjadi langkah awal yang penting dalam memetakan kondisi kesehatan masyarakat, terutama mengenai stunting di Desa Tanjung Putra RT 05. Langkah ini memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting. Selanjutnya, penyuluhan stunting di sekolah dasar merupakan upaya efektif untuk meningkatkan kesadaran anak-anak dan orang tua mereka tentang pentingnya asupan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Keterlibatan orang tua dalam penyuluhan ini memperluas penyebaran kesadaran mengenai masalah stunting. Memberikan susu kepada anak-anak sekolah dasar menjadi langkah konkret dalam memastikan asupan nutrisi yang cukup bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Susu mengandung nutrisi penting yang mendukung pertumbuhan tulang, otot, dan perkembangan otak yang sehat pada anak-anak.

Selanjutnya, penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya praktik PHBS dalam mencegah penyebaran penyakit dan infeksi yang dapat mengganggu pertumbuhan anak-anak. Terakhir, pemberian obat cacing sebagai langkah preventif bertujuan mengurangi risiko infeksi cacing yang dapat mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan anak-anak. Secara keseluruhan, hasil dari tahap awal program pengabdian masyarakat menunjukkan upaya yang terintegrasi dan menyeluruh dalam menangani permasalahan stunting serta meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Tanjung Putra. Melalui kombinasi edukasi, pemberian susu, penyuluhan PHBS, dan pemberian obat cacing, diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam kondisi kesehatan dan pertumbuhan anak-anak serta masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R.R. et al. (2021) 'Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), pp. 663–676.
- Kemkes RI. (2018). *Buletin Stunting*. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Morphology, T. C. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting).
- Setianingsih et al. (2022) 'Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting', *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3), pp. 447–454.
- Sinaga, H. and Fidorova, Y. (2023) 'Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA', *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), pp. 223–230.
- Tarigan, J. et al. (2023) 'Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak Di Sd Negeri 060919', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(2), pp. 208–211.